



USAID
DARI RAKYAT AMERIKA



STUDI KASUS

Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Jawa Barat

ESP mengajak masyarakat di Jawa Barat mengelola sampahnya dengan baik dan benar



ESP JAWA BARAT

Sebelum program sampah berbasis masyarakat, sungai menjadi tempat pembuangan sampah rumah tangga.



ESP JAWA BARAT

Sungai menjadi bersih karena masyarakat sudah mengelola sampah di rumah dengan cara memilah, mendaur ulang dan menggunakannya kembali.

TANTANGAN Rendahnya pengetahuan masyarakat dalam pengelolaan sampah dan sarana pendukung yang tidak memadai menyebabkan lingkungan pemukiman kotor dan penuh sampah.

INISIATIF ESP bekerja sama dengan Dinas Cipta Karya, Dinas Kebersihan, Dinas Pekerjaan Umum dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) lokal mengadakan program pengelolaan sampah berbasis masyarakat di Kelurahan Tamansari di kota Bandung, Jawa Barat serta Desa Mangunkerta, Nagrak, Sukamaju, Limbangan Sari, Talaga, Cirumput, Cipendawa, Sukatani dan Cibadak di Kabupaten Cianjur serta Desa Gunung Sari dan Cijambe di Kabupaten Subang, Jawa Barat.

Lewat program ini, masyarakat diajak memahami sumber dan karakteristik sampah yang mereka produksi sekaligus mengelolanya dengan benar. Metode yang dipakai adalah "3M" yaitu menggunakan kembali, mengurangi dan mendaur ulang, dimulai dengan proses pemilahan sampah di rumah.

HASIL Sekitar 500 warga Desa Mangunkerta sudah menjalani pelatihan pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Sedangkan di desa-desa lain program masih berlangsung, melibatkan ratusan warga, termasuk 1.000 orang di Nagrak, 750 orang di Cijambe, 700 orang di Cibadak, dan 250 orang di Sukamaju.

Masyarakat sudah melakukan pemilahan sampah di rumah dengan menyediakan 2 tempat sampah yaitu untuk sampah organik dan non organik. Mereka juga sudah bisa membuat kompos skala rumah tangga dan komunal. Kompos yang dihasilkan dimanfaatkan untuk penghijauan, pembibitan dan penanaman padi organik.

Sampah plastik seperti bungkus mi, kopi, deterjen, tas kresek, dan sedotan sudah dimanfaatkan menjadi tas, bunga dan taplak meja dengan cara dijahit, dianyam dan dirajut. Hasil kerajinan tersebut sudah dipasarkan dan dijual.

Sampah yang belum dapat dimanfaatkan dijual ke pemulung. Di setiap lokasi program sudah terbentuk kelompok atau organisasi pengelola sampah yang tugasnya mengkoordinir kegiatan kebersihan dan kesehatan di desa atau kelurahan.